

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI KAUM IBU MELALUI PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

^{1*}Taufik Hidayat, ²Adibah Yahya, ³Junedi, ⁴Lisa Molinasari,
⁵Winda Aprila Monikawati

^{1,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia.

^{2,5}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia.

³Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia.

Email : ^{1*}taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id

Manuskrip: Oktober-2023; Ditinjau: Nopember -2023; Diterima: Desember -2023; Online: Januari
-2024; Diterbitkan: Januari-2024

ABSTRAK

Pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga bagi Majelis Ta'lim Kaum Ibu Al Barokah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Majelis Ta'lim Kaum Ibu Al Barokah adalah sebuah komunitas yang terdiri dari ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Program pelatihan ini dirancang untuk membantu para ibu anggota majelis Ta'lim memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, serta bagaimana membangun keuangan yang sehat. Pelatihan ini mencakup berbagai topik penting, seperti pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, menyusun anggaran rumah tangga, mengelola utang, investasi yang cerdas, dan perencanaan untuk masa depan. Selain itu, peserta juga akan belajar bagaimana membangun tujuan keuangan yang realistis, memprioritaskan pengeluaran, dan mengelola risiko keuangan. Metode pelatihan yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kaum ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Al Barokah sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Hasil dari latihan mandiri yang diberikan menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebesar 80% dari keseluruhan latihan yang diberikan.

Kata Kunci: Perencanaan, Keuangan, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian terkecil dari struktur sosial, dan mereka memainkan peran penting dalam proses mencapai kesejahteraan masyarakat suatu negara. Melalui keluarga, generasi berikutnya belajar tentang kasih sayang, moral agama, dan adat istiadat. Pengaruh negatif dari pergaulan sosial juga dapat dicegah melalui keluarga (Rotikan & Palupi, 2022). Pembangunan di Indonesia sangat menekankan pada aspek penguatan ketahanan keluarga karena ketahanan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat. Suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang kuat jika mampu mendayagunakan seluruh

potensi yang dimilikinya. Ketahanan ekonomi mempunyai empat variabel yaitu tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan Pendidikan anak dan jaminan keuangan keluarga. Konsep pendapatan keluarga mencakup kecukupan penghasilan keluarga yang dinilai secara objektif dan subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif mengasumsikan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang semakin tinggi maka akan memiliki ketahanan ekonomi yang semakin baik.

Beberapa permasalahan yang bisa menimbulkan konflik dalam rumah tangga termasuk isu keuangan, di mana beberapa faktor dapat menjadi sumber masalah finansial bagi keluarga. Salah satu dari faktor tersebut adalah masalah keuangan (Yahya et al., 2023). Konflik keuangan dalam rumah tangga dapat timbul dari berbagai penyebab, seperti gaya hidup yang berbeda antara pasangan, perbedaan dalam jumlah pendapatan yang diterima, perbandingan keuangan keluarga dengan keluarga lain, adanya utang yang perlu diatasi, dan kurangnya perencanaan keuangan yang memadai (Dalimunthe et al., 2022). Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu niat berperilaku. Pemenuhan kebutuhan hidup tidak hanya berasal dari besar kecilnya penghasilan keluarga. Pengelolaan keuangan yang cermat dan baik atas penghasilan yang kecil akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut.

Kondisi masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan mendorong berbagai pihak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (Mardiani & Yahya, 2021). pencatatan keuangan merupakan bagian dari tahap perencanaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan memungkinkan ketidaktahuan seseorang akan pentingnya pencatatan keuangan. Pencatatan dapat membantu seseorang untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sesuai prioritas karena terdapat kecenderungan seseorang berbelanja di luar kebutuhan prioritas (Marsudi & Robbie, 2020).

Masalah yang dihadapi ibu rumah tangga adalah mereka kurang bisa merencanakan dan mengelola keuangan, mereka menggunakan keuangannya secara tradisional. Tidak ada penulisan bagaimana uang masuk dan uang keluar sehingga setiap akhir bulan uang tidak terkontrol penggunaannya (Mulyanti & Nurdin, 2022). Masalah yang dihadapi ibu-ibu tersebut mendorong tim pengabdian untuk membantu merencanakan keuangan dan melakukan pembukuan sederhana sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga.

Ada beberapa tahap dalam perencanaan. Tahap pertama adalah mempelajari kondisi keuangan seseorang, yang berarti mengetahui kekayaan net dan aliran kas mereka. Mengetahui aliran kas seseorang dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan dan pengeluaran, serta menghitung harta dan utang seseorang; apabila harta seseorang melebihi utang dengan persentase tertentu, kondisi keuangan seseorang dikatakan baik. Dalam situasi keuangan yang baik, pendapatan lebih besar daripada pengeluaran. Kedua, tentukan keinginan. Menentukan keinginan sangat penting untuk mengetahui tujuan, jangka waktu yang diperlukan untuk mencapainya, dan jumlah uang yang diperlukan untuk mencapainya di masa depan (Dalimunthe et al., 2022).

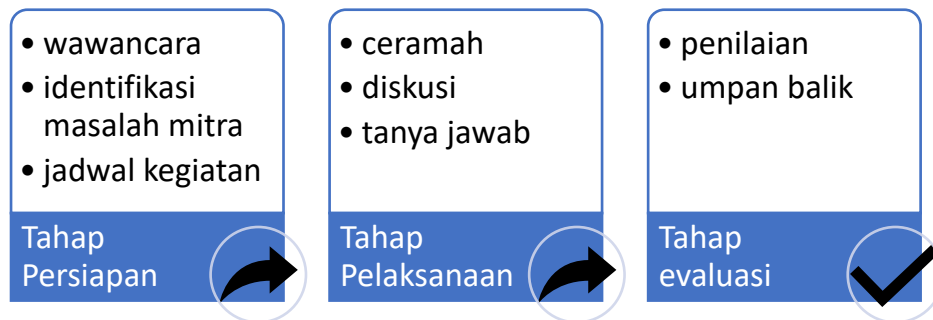
Ketiga, tentukan keinginan utama: ini berarti bahwa dengan uang yang terbatas, seseorang harus membuat prioritas untuk hal-hal seperti memenuhi kebutuhan dasar, pergi ke sekolah, membeli rumah, dan pensiun (Yahya et al., 2023). Keempat, lakukan pencatatan sederhana dan anggaran untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan Anda. Ini akan membantu Anda membuat anggaran dan mempermudah alokasi uang. Kelima, evaluasi kemajuan keuangan, yang dimaksudkan untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi rumah tangga untuk merencanakan uang mereka sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga adalah membantu individu dan keluarga memahami, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan mereka.

METODE

Perencanaan keuangan rumah tangga yang baik adalah kunci untuk mencapai stabilitas finansial dan mencapai tujuan keuangan keluarga. Dalam hal ini pelatihan akan dilakukan terhadap ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Kaum Ibu Al Barokah. Kebanyakan ibu-ibu tersebut hanya mengandalkan gaji dari suami, namun demikian terdapat beberapa ibu rumah tangga yang memiliki bisnis kecil-kecilan. Sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk berhutang ketika pendapatan dari suami telah habis. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengelola keuangan dengan baik.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan persiapan merupakan tahapan awal kegiatan yang berupa perencanaan yang meliputi: 1) koordinasi kegiatan dengan pengurus majelis ta'lim, 2) pembuatan instrumen pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi pengetahuan seseorang mengenai perencanaan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan, dan 3) informasi kegiatan kepada majelis ta'lim. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang merupakan tahapan implementasi perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, peserta diberikan materi tentang perencanaan keuangan secara sederhana. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi oleh narasumber yang dilengkapi dengan diskusi interaktif. Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi dimana peserta diminta untuk mengisi post- test untuk melihat apakah pelatihan memberikan dampak positif terhadap peserta dengan melihat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Tahap persiapan dengan melakukan wawancara dan mengidentifikasi kebutuhan mitra, setelah diketahui kebutuhannya kemudian menjadwalkan pelaksanaan kegiatan PKM. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan PKM yang berisi pemaparan materi, pelatihan penyusunan dan praktik perencanaan keuangan rumah tangga. Kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan PKM

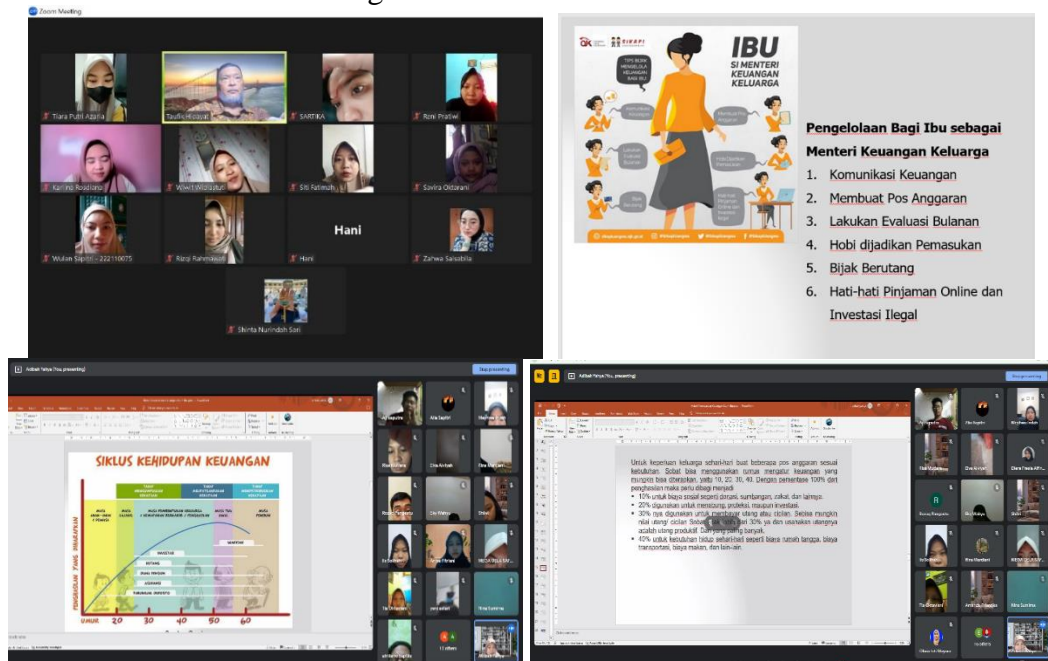


Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini diawali dengan tahap persiapan, dimana tahap ini memuat mengenai perencanaan kegiatan. Dimulai dari wawancara kepada pengurus Majelis Taklim Kaum Ibu Al Barokah yaitu ibu Listian Indriani Achmad. Pada saat wawancara kami menanyakan mengenai materi yang akan kami sampaikan kepada peserta kegiatan yaitu kaum ibu yang tergabung di Majelis Taklim. Dari hasil wawancara dapat diidentifikasi permasalahan yang dialami oleh kaum ibu dalam pengelolaan keuangan keluarga. Adapun permasalahan tersebut yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai tata kelola keuangan, kurangnya kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, keterbatasan pendapatan yang diterima kaum ibu dari kepala keluarga.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, kemudian tim membuat rencana kegiatan PKM. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tempat, maka kegiatan PKM dilakukan secara daring.



Gambar 2. Pelaksanaan dan Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu tim memberikan latihan mandiri untuk mengetahui kemampuan peserta dalam melakukan perencanaan keuangan dan simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Adapun pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan persentase 1, 2, 3 dan 4 yaitu 10% untuk berbagi seperti donasi, sumbangan, zakat, dan lain sebagainya; kemudian, 20% untuk investasi seperti menabung, deposito, atau lainnya; 30% untuk bayar utang atau cicilan, untuk investasi diri seperti kursus membuat kue, kursus menjahit; dan 40% untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat disimulasikan ketika ibu rumah tangga mendapatkan uang dari suami sebesar Rp 3.500.000, maka penggunaannya sebagai berikut:

Tabel 1. Simulasi perencanaan keuangan

No	Keterangan	Jumlah
1	Penerimaan	3.500.000
2	Pengeluaran	
	Sedekah, zakat, berbagi (10%)	350.000
	Menabung atau uang jaga-jaga (20%)	700.000
	Bayar utang atau Cicilan (30%)	1.050.000
	Belanja keperluan sehari-hari	
	a. Bayar SPP Anak	350.000
	b. Belanja sayur	400.000
	c. Bayar listrik, pulsa, dll	500.000
	d. Jajan anak	150.000

Simulasi Tabel 1 hanya contoh yang dibuat untuk memberikan pemahaman kepada kaum ibu agar dapat melakukan perencanaan keuangan. Hasil perencanaan yang telah dibuat harus dikomunikasikan dengan suami atau kepala keluarga agar suami dapat memahami jumlah pengeluaran yang dilakukan setiap periodenya. Tanpa komunikasi tentunya perencanaan tidak dapat terwujud dengan optimal.

Pada sesi akhir, peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai materi dan rencana anggaran rumah tangga yang akan dibuat oleh peserta. Berdasarkan jawaban yang diterima oleh tim, sebanyak 80% peserta memahami maksud dan tujuan kegiatan serta latihan yang diberikan. Peserta berharap kegiatan peningkatan kapasitas pengetahuan tetap dilanjutkan agar mereka bisa konsisten dalam membuat perencanaan keuangan keluarga. Peserta memberikan saran untuk materi kegiatan berikutnya agar bisa membahas mengenai aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan pembuatan anggaran rumah tangga.

KESIMPULAN

Perencanaan keuangan keluarga merupakan hal mendasar dalam pengelolaan rumah tangga. Majelis Taklim Al Barokah bekerjasama dengan Universitas Pelita Bangsa mengadakan pelatihan mengenai implementasi perencanaan keuangan rumah tangga untuk kaum ibu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dan berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kaum ibu sudah

memahami mengenai pembagian keuangan keluarga, namun mereka belum melakukan pencatatan sehingga ketika diberi arahan mengenai konsep 1234 baru mereka memahami dan akan menerapkan dalam pengelolaan keuangannya. Peserta sangat antusias akan kelanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun dengan topik yang beragam sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensinya diberbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, S., Mardiyati, U., Handarini, D., & Safitri, N. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.683>
- Mardiani, I. N., & Yahya, A. (2021). Stik Ikan Patin: Wujud Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga Desa Jatibaru Cikarang. *Jurnal Abdimas Pelita ...*, 2(02), 1–8.
- Marsudi, M., & Robbie, R. I. (2020). Pelatihan Perencanaan Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.30997/gh.v6i1.1951>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Sederhana pada PKK Desa Sambirejo, Geger, Madiun. *Indonesian Journal of ...*, 1(2), 1–15.
- Rotikan, M. A. A., & Palupi, A. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Suluh: Jurnal ABdimas*, 4(1), 1–7.
- Yahya, A., Kosim, M., Achmad, L. I., & Amrulloh, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga melalui Pelatihan Keuangan Keluarga pada Majelis Taklim Kaum Ibu Al-Barokah Tambun Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 228–234. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i2.2032>.